

KONFLIK PEREMPUAN SUKU KARO PADA PERNIKAHAN IMPAL DALAM NOVEL 2 IMPAL KARYA ITA SEMBIRING

KONFLIK PEREMPUAN SUKU KARO PADA PERNIKAHAN IMPAL DALAM NOVEL 2 IMPAL KARYA ITA SEMBIRING

Oleh: ernita listyoningsih, universitas negeri yogyakarta, ernitanita99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) gambaran perempuan, (2) konflik perempuan, (3) penyebab konflik, dan (4) penyelesaian konflik pada pernikahan dalam novel *2 Impal* karya Ita Sembiring. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek adalah novel *2 Impal* karya Ita Sembiring. Fokus penelitian adalah tokoh perempuan suku Karo dikaji secara sosiologi sastra dan didukung teori konflik dalam karya sastra. Data diperoleh dengan teknik baca, simak, dan catat. Instrumen adalah *human instrument*. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi dan reliabilitas Hasil penelitian yaitu. *Pertama*, gambaran perempuan, melalui : (1) dimensi fisiologis, (2) dimensi psikologis (3) dimensi sosiologis *Kedua*, wujud konflik meliputi, tidak mencintai pasangan, depresi, berhubungan dengan mantan. *Ketiga*, penyebab konflik meliputi, pernikahan *impal*, perselingkuhan, kekeluargaan patrilineal, dan pertemuan tokoh perempuan dengan mantan kekasihnya. *Keempat*, penyelesaian konflik meliputi, bertemu yang disayangi dan keluarga lebih penting.

Kunci : Perempuan, suku Karo, konflik, tokoh utama, novel.

Abstract

This research is intended to describe (1) the portrayal of female (2) the conflict that the female faces (3) the cause of the conflict that female faces, and (4) the solution of the conflict that the female faces in the novel 2 Impal by Ita Sembiring. This research uses a qualitative descriptive research. The subject of this research is the novel 2 Impal by Ita Sembiring, The focus of the research is the female Karonese that is examined using the sociology of literature and being supported by the theory of conflict in literary work. The data is obtained by reading, listening, and writing technique. The instrument is the human instrument. The data is analyzed using the qualitative descriptive method. The validity of the data in this research is obtained by the persistence of theoretical triangulation and reliability. The results of this research as follows. First, the portrayal of the female Karonese in the novel 2 Impal by Ita Sembiring can be observed in three dimensions: (1) physiological dimension; (2) psychological dimension; (3) sociology dimension. Second, the conflicts of the female character in the novel consist of having no love to her husband and having depression in the first character, while in the second character is to have an affair with her ex-boyfriend. Third, the cause of the conflicts that the female character faces in the novel 2 Impal by Ita Sembiring is the tradition of impal marriage, the affair, the patrilineal family system in the first character, and also meeting her ex-boyfiend in the second character. Fourth, the solution of the conflict of the female character in the novel 2 Impal by Ita Sembiring covers the gathering with the person she loves and the awareness that family is more important.

Keywords: female, Karonese, conflict, main character, novel.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra menyajikan kehidupan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat sekitar. Kehidupan yang digambarkan oleh karya sastra terdiri dari kenyataan sosial seperti adanya pernikahan, perjuangan pahlawan, permasalahan suku dan adat, dan lain sebagainya. Artinya, karya sastra sangat mungkin dikatakan sebagai gambaran tentang dunia dan kehidupan di dalamnya termasuk kehidupan sosial (Wellek dan Warren, 1995: 109).

Damono (1979: 30) menyatakan bahwa seorang sastrawan yang tidak aktif melibatkan diri dengan kehidupan sosialnya hanya akan menjadi penonton dan pencatat peristiwa yang baik atau buruk dan yang penting atau tidak penting. Dengan melibatkan diri secara langsung maka sastrawan akan mengetahui situasi seperti apa yang terjadi pada saat karya sastra itu dituliskan.

Beberapa karya sastra yang mengangkat permasalahan sosial di dalamnya antara lain karya-karya sastra seperti novel berjudul *Ronggeng Dukuh Paruk* (Ahmad

Tohari), *Entrok* (Okky Madasari), *Isinga* (Dorothea Rosa Herliany), *Bumi Manusia* (Pramoedya Ananta Toer), *Keringat Mutiara* (Putu Oka Sukanta), dan *2 Impal* (Ita Sembiring).

Ita Sembiring merupakan sastrawan Indonesia kelahiran Sumatera Utara. Ita Sembiring selain aktif menulis sebagai hobinya dia juga aktif dalam pelayanan gereja. Beberapa karya Ita Sembiring antara lain *Tragedi Jakarta 13-14 Mei*, *Catatan dan Refleksi*, *Jerit: Suatu Ketika di Lho'seumawe*, *Kupu-Kupu Cinta*, *Dear Mr.Teroris: Kepada Tuan Teroris*, *Negeri Bayangan: Terrorist Free*, *Reuni Tsunami*, *When a Man Lost a Woman*, *No Volvere*, *Opera Orang Kaya*, dan *2 Impal*. Selain itu, novel yang diterbitkan melalui e-novel, yaitu: *No More I Love You's* dan *Ada Selimut Gambar Hati*.

Novel *2 Impal* menjadi novel ketiga belas yang sangat diminati oleh pembaca. Dalam novel tersebut Ita Sembiring ingin mengangkat hal yang tabu tentang kondisi sosial budaya suku Karo di Sumatera Utara. Fenomena pernikahan *impal*

(sedarah) merupakan hal yang diangkat dari budaya tersebut. Pernikahan *impal* sangat jarang terjadi di daerah lain. Oleh karena itu, Ita hendak memberitahukan kepada masyarakat bahwa di suku Karo memiliki fenomena pernikahan *impal* melalui novel *2 Impal*.

Tujuan penelitian ini adalah:

(1) Mendeskripsikan gambaran tokoh perempuan dalam novel, (2) mendeskripsikan wujud konflik tokoh perempuan pada pernikahan dalam novel, (3) mendeskripsikan penyebab konflik tokoh perempuan pada pernikahan dalam novel, dan (4) mendeskripsikan penyelesaian konflik tokoh perempuan pada pernikahan dalam novel.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nova Wulansari, mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pandangan Mengenai Seks, Dosa, dan Pernikahan dalam Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*” (2014). Pada bagian pernikahan, penelitian ini ditemukan bahwa pernikahan seharusnya dilakukan

secara adil dan setara tanpa maksud bereproduksi. Konsep pernikahan yang ada di masyarakat lebih banyak seperti sebuah sistem perdagangan. Sama halnya dengan pernikahan *impal* yang terjadi pada masyarakat karo, bahwa pernikahan *impal* di masyarakat Karo merupakan salah satu wujud pelestarian kebudayaan seperti halnya pernikahan yang terjadi pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang*

Penelitian lain yang berkaitan dengan pernikahan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Dessy Karini, mahasiswi Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Perkawinan Campur dalam Novel *Rojak* karya Rifa Basuki” (2007). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan keuntungan perkawinan campur yaitu: terjadi perpaduan budaya yang bisa menciptakan budaya baru, pengetahuan budaya semakin beragam, penguasaan bahasa lebih beragam. Penelitian ini sama-sama membahas pernikahan, tetapi bedanya adalah pernikahan pada novel *Rojak* merupakan pernikahan campuran sehingga menghasilkan

dua budaya, sedangkan novel 2 *Impal* adalah novel yang menceritakan pernikahan satu budaya sehingga tidak ada perubahan budaya di dalamnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelaahan dokumen yang akan menghasilkan data deskriptif berupa teks-teks tertulis. Jenis penelitian kualitatif memberikan pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Subjek data penelitian ini adalah dokumen tertulis hasil kesusastraan berupa novel 2 *Impal* karya Ita Sembiring. Sementara itu, objek penelitian ini adalah gambaran tokoh perempuan pada suku Karo, wujud konflik tokoh perempuan dalam pernikahan *impal*, penyebab konflik pernikahan *impal*, dan penyelesaian konflik pada pernikahan *impal* dalam novel 2 *Impal* karya Ita Sembiring.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Sementara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca,

simak, dan catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini antara lain. Pertama, gambaran tokoh perempuan dalam novel 2 *Impal* yang diwakili oleh Kaiga Dalinna dan Gundari Meriyah melalui dimensi fisiologis, Psikologis dan Sosiologis. Hasil yang kedua adalah wujud konflik tokoh perempuan pada pernikahan *impal* dalam novel yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel Wujud Konflik Tokoh Perempuan

Tokoh	Wujud konflik	Deskripsi
Kaiga Dalinna	Tidak mencintai pasangan <i>impal</i> -nya.	Diawali dengan perjodohan.
		Tidak mencintai pasangan <i>impal</i> .
Gundari Meriyah	Perselingkuhan Gundari dan mantan	Perceraian pada tokoh <u>Kaiga</u>
		Depresi setelah <u>perceraian</u> Hak asuh anak jatuh ke tangan Belin Djapa.
		Gundari masih menjalin hubungan

pacarnya yang bernama Torino	dengan Torino sebagai mantan kekasihnya
------------------------------	---

Hasil yang ketiga adalah penyebab konflik tokoh perempuan pada pernikahan *impal* dalam novel yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel Penyebab Konflik Tokoh Perempuan

Tokoh	Penyebab konflik
Kaiga Dalinna	Adanya tradisi pernikahan <i>impal</i> dalam masyarakat suku Karo. Keterlibatan pihak ketiga dalam rumah tangga. Sistem patrilineal
Gundari Meriyah	Pertemuan dengan mantan pacar Gundari

Hasil yang keempat adalah penyelesaian konflik tokoh perempuan pada pernikahan *impal* dalam novel yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel Penyelesaian Konflik Perempuan pada Pernikahan *Impal*

Tokoh	Solusi konflik
Kaiga Dalinna	Bertemu dengan orang yang disayang, yaitu Mekwa Ateta, anak kandung Kaiga Dalinna.
Gundari Meriyah	Kesadaran bahwa keutuhan keluarga itu sangatlah penting.

2. Pembahasan

(a). Gambaran Tokoh Perempuan Melalui Dimensi Fisiologis, Dimensi Psikologis, dan Dimensi Sosiologis

Gambaran kedua tokoh perempuan melalui dimensi fisiologis digambarkan memiliki paras cantik dan bertubuh mungil. Dimensi psikologis tokoh perempuan digambarkan mudah bersedih, mudah marah, pasrah, setres, penyayang, bimbang dalam mengambil keputusan, berprasangka buruk dan sabar. Dimensi sosiologis digambarkan kedua tokoh perempuan berasal dari keluarga menengah keatas dan menengah kebawah sehingga latar tempat mereka berasal mempengaruhi pola pikir tentang perjodohan dalam pernikahan *impal*.

(b). Wujud Konflik Tokoh Perempuan pada Pernikahan *Impal* dalam Novel *2 Impal*

Wujud konflik tokoh perempuan pada pernikahan *impal* dalam novel *2 Impal* kara Ita Sembiring antara lain. Pada tokoh Kaiga Dalinna ia tidak mencintai

pasangan *impal*-nya sehingga ia depresi. Seperti pada kutipan berikut.

Tja! Ada pepatah berkata, jangan menilai dari penampilan seseorang. Dan itu dipatuhi Kaiga, sama sekali tidak menilai penampilan Belin, berharap ada sesuatu yang membuatnya kelak bisa memaafkan seluruh keluarga besaryang telah memaksa menerima lamaran Belin yang nota bene berstatus *impal*, sekaligus merelakan bangku kuliah yang sudah dibayang-bayangkan (Sembiring, 2010: 13).

Sedangkan pada tokoh Gundari Meriyah ia malah menjalin hubungan kembali dengan mantan pacarnya, seperti diceritakan pada novel bahwa Gundari memang mencintai Alar suaminya tetapi ia lebih mencintai Torino apalagi sejak pertemuan tidak sengaja antara Gundari dan Torino di Malioboro (Sembiring, 2010: 290).

(c). Penyebab Konflik Tokoh Perempuan pada Pernikahan *Impal* dalam Novel 2 *Impal*

Penyebab konflik tokoh perempuan pada pernikahan *impal* dari kedua tokoh antara lain. Pada tokoh Kaiga Dalinna konflik disebabkan karena tradisi pernikahan *impal*, seperti diceritakan pada novel bahwa keluarga Kaiga Dalinna masih percaya dengan perjodohan *impal*

sehingga Kaiga Dalinna menikah dengan Belin Djapa yang berstatus *impal*-nya agar tidak memutuskan tali keluarga (Sembiring, 2010: 14).

Selain itu penyebab konflik yang ditemukan pada tokoh Kaiga yaitu, perselingkuhan suami Kaiga dan sistem kekeluargaan patrilineal, sehingga setelah terjadi perceraian antara kedua belah pihak kemudian hak asuh anak jatuh ketangan suami. Seperti pada kutipan berikut.

Pengadilan mengabulkan gugatan cerainya, tapi hak asuh Mekwa Ateta jatuh ketangan Belin Djapa. Sebabnya sederhana, Kaiga tidak akan mampu membesarkan Mekwa karena alasan ekonomi, sementara Belin tidak pernah kekurangan (Sembiring, 2010: 44).

Selain alasan ekonomi Kaiga lebih rendah dari pada suami, diceritakan pada novel bahwa hak asuh anak jatuh ketangan suami dan anak nantinya anak akan mengikuti marga ayah, hal ini merupakan sistem kekerabatan patrilineal (Sembiring, 2010: 44).

Sedangkan penyebab konflik yang ditemui pada tokoh Gundari Meriyah adalah tokoh Gundari bertemu dengan mantan kekasihnya

sehingga Gundari memupuk kembali rasa dengan mantan kekasihnya itu dan hampir saja pernikahannya dengan Alar akan berakhir. Seperti pada kutipan berikut.

Gundari tersenyum, mulai menguasai diri lagi. Seakan-akan ingin menjelma menjadi Doraemon agar bisa masuk laci dan kembali ke mesin waktu. Mengulang semua kemesraan masa lalu bersama Torino (Sembiring, 2010: 236).

(d). Penyelesaian Konflik Tokoh Perempuan pada Pernikahan Impal dalam Novel 2 Impal

Penyelesaian konflik pada tokoh perempuan Kaiga dalinna adalah bertemu dengan orang yang disayang yaitu Mekwa Ateta, setelah Mekwa beranjak dewasa ia mencari Kaiga sebagai ibu kandungnya dan mengajak Kaiga untuk tinggal bersama. Hal itu membuat Kaiga sadar dan melupakan segala masalah yang telah menimpa hidupnya. Seperti pada kutipan berikut.

Mekwa memutuskan keluar dari rumah ayahnya dan mulai hidup mandiri. Dalam usai muda, dia sudah mencapai posisi puncak dalam karir. Kerja keras itu ternyata dipacu hasrat luar biasa merawat Kaiga dan membawanya tinggal bersama. Keinginan itu tidak

akan pernah terwujud kalau dia terus tetap menetap bersama ayahnya (Sembiring, 2010: 266).

Penyelesaian konflik

selanjutnya adalah kesadaran bahwa keutuhan keluarga itu sangatlah penting. Penyelesaian konflik ini ditemui pada tokoh Gundari Meriyah. Gundari sebagai seorang perempuan yang hampir saja mengorbankan pernikahannya akhirnya sadar bahwa pernikahan ia dengan suaminya tidak ada masalah apa-apa. Seperti pada kutipan berikut.

Gundari terdiam. Jujur teramat sangat mencintai Torino. Tapi sekali lagi, tidak ada yang salah dalam diri Alar dan rumah tangganya. Mereka keluarga bahagia, dengan dua anak mengagumkan. Sempurna! Lalu haruskah dia membelah kesempurnaan demi mengejar cinta yang tertinggal. Dan baru kemudian menyadari nanti kalau pilihannya ternyata salah (Sembiring, 2010: 292).

D. PENUTUP

Pertama, dimensi fisiologis tokoh perempuan, yaitu tokoh yang bernama Kaiga Dalinna mempunyai postur tubuh yang ideal seperti

berkulit putih, bertubuh tinggi dan berambut ikal kemerahan. Sedangkan pada tokoh yang bernama Gundari Meriyah mempunyai postur tubuh yang mungil. Pada dimensi psikologis ditemukan tokoh yang bernama Kaiga Dalinna mudah bersedih, mudah marah, pasrah, mudah stres. Pada tokoh yang bernama Gundari Meriyah ditemukan sifat bimbang dalam menentukan saat, berprasangka buruk terhadap pandangan pernikahan *impal*, sabar, dan mudah emosi saat melihat sahabatnya yang bernama Kaiga Dalinna bersedih. Serta pada dimensi sosiologis ditemukan tokoh yang bernama Kaiga Dalinna tidak dapat melanjutkan kuliah, berasal dari keluarga menengah ke bawah dan keluarga masih mementingkan perjodohan, sedangkan tokoh yang bernama Gundari Meriyah dapat melanjutkan kuliah, berasal dari keluarga menengah ke atas dan keluarga tidak terlalu mementingkan perjodohan.

Kedua, wujud konflik tokoh perempuan meliputi, tidak mencintai pasangan *impal*-nya dan depresi

karena perselingkuhan suami (tokoh Kaiga), wujud konflik tokoh perempuan yang selanjutnya adalah keterlibatan mantan pacar dalam kehidupan pernikahan (dialami oleh tokoh Gundari Meriyah).

Ketiga, penyebab konflik tokoh perempuan meliputi, tradisi pernikahan *impal* dalam masyarakat suku Karo, perselingkuhan, hak asuh anak jatuh ke tangan suami pada tokoh Kaiga serta pertemuan Gundari dengan mantan pacarnya yang bernama Alar.

Keempat, penyelesaian konflik meliputi, bertemu dengan orang yang disayang yaitu bertemunya tokoh Kaiga Dalinna dengan anak kandung Kaiga yang bernama Mekwa Ateta. Setelah Mekwa Ateta beranjak dewasa kemudian ia memutuskan untuk tidak tinggal bersama ayahnya lagi, sehingga ia mencari ibunya yaitu Kaiga Dalinna kemudian meminta Kaiga untuk hidup bersama, dan penyelesaian konflik selanjutnya adalah kesadaran Gundari Meriyah sebagai tokoh 2 bahwa keutuhan keluarga sangatlah penting. Gundari sempat meninggalkan keluarganya

untuk bertemu dengan Alar yang berstatus mantan Gundari, namun karena kesadaran Alar dan Gundari akhirnya mereka kembali kepelukan keluarga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi. 1979. *Sosiologi sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krini, Ajeng Dessy. 2007. Perkawinan Campur dalam Novel Rojak Karya Rifa Basuki. *Skripsi SI*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sembiring, Ita. 2010. *2 Impal*. Yogyakarta: Galang Press.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wulansari, Nova. 2014. Pandangan Mengenai Seks, Dosa, dan Pernikahan dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami. *Skripsi SI*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

